

**PERAN MADRASAH DALAM NILAI-NILAI ISLAM
UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL ANAK**

Chairunnisa¹, Hibatillah Hasanah², Zafirah Choirunisyah³, Rizki Amrillah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹chairunnisa.236@gmail.com, ²hibatillahibatillah86@gmail.com, ³zafirahchoi08@gmail.com,
⁴rizkiamrillah@uhamka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran strategis madrasah dalam membentuk karakter sosial anak melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang relevan, guna memahami bagaimana madrasah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam praktik pendidikan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, budaya sekolah, dan rutinitas harian. Pendekatan yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis akhlak, keteladanan guru (*uswah hasanah*), kegiatan ekstrakurikuler sosial, pembiasaan ibadah, serta kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat. Strategi ini terbukti mampu menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan disiplin dalam diri siswa. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti perbedaan interpretasi nilai antara guru dan siswa, pendekatan pedagogis yang kaku, serta pengaruh negatif media sosial. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan kontekstual, pengembangan konten digital berbasis karakter Islam, serta pelatihan guru berbasis teknologi. Penelitian ini memperkuat relevansi Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) dalam pendidikan karakter dan memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang adaptif dan kontekstual. Madrasah terbukti bukan hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai laboratorium karakter yang efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab sosial di era digital.

Kata Kunci: madrasah, pendidikan karakter, nilai-nilai Islam, karakter sosial, keteladanan guru, era digital

Article History

Received: June 2025
Reviewed: June 2025
Published: Juni 2025
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/SINDORO.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study explores the strategic role of madrasahs in shaping children's social character through the internalization of Islamic values within character education. Employing a qualitative library research method, the study analyzes scholarly works, including books, journals, and academic articles, to examine how madrasahs integrate Islamic teachings into their educational practices. The findings reveal that madrasahs effectively incorporate Islamic values into curricula, school culture, and daily routines. Approaches such as morality-based learning, teacher role modeling (uswah hasanah), social extracurricular activities, habitual worship practices, and collaboration with families and communities contribute to fostering empathy, responsibility, and discipline among students. Despite these strengths, challenges persist, including varying interpretations of religious values, rigid pedagogical methods, and the adverse influence of social media. To address these issues, the study recommends adopting inclusive and contextual teaching strategies, developing digital content focused on Islamic character education, and providing technology-based training for educators. This research supports the relevance of Social Learning Theory in character education and offers practical implications for developing adaptive and contextually relevant Islamic education curricula. Madrasahs are affirmed not only as centers for religious instruction but also as effective environments for character formation, preparing students to become morally grounded and socially responsible individuals in the digital era.

Keywords: madrasah, character education, Islamic values, social character, teacher role model, digital era.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian integral dari kehidupan manusia mulai dari janin, balita, anak-anak, dewasa, tua, dan lanjut usia. Semua orang mengalami proses pendidikan dari orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

Di era globalisasi yang semakin berkembang, setiap negara harus meningkatkan daya saingnya dalam berbagai bidang, terutama dalam hal sumber daya manusia. Untuk menjadi kompetitif, setiap negara harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hafid et al., n.d.). Mayoritas madrasah didirikan oleh pihak swasta dengan tujuan membangun lembaga pendidikan Islam untuk mencetak generasi muslim, menjadikannya lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat yang berakhlakul karimah dan akan memimpin bangsa ini dari generasi berikutnya.

Dianggap sangat mendesak bahwa fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini memerlukan pengaktualisasian kembali pendidikan karakter. Untuk menerapkan pendidikan karakter di Indonesia, motivasi utama adalah gambaran masyarakat dan kondisi dunia pendidikan. Pendidikan karakter ini dianggap penting mengingat bentuk kenakalan remaja seperti tawuran yang semakin meningkat (Suminar & Maliahani, 2023). Akhlak adalah disiplin ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk.

Di sekolah, peran pendidikan agama sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Di banyak negara dengan populasi Muslim yang besar, seperti Indonesia, agama Islam memainkan peran penting dalam pendidikan agama di sekolah. Menurut (Sya' et al., 2023) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, madrasah diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang bercirikan keagamaan. Selain itu, mereka harus memainkan peran yang lebih besar sebagai basis dan banteng tangguh yang akan menjaga dan memperkuat etika dan moral bangsa. Ini didasarkan pada hakikat pendidikan madrasah yang berusaha mengintegrasikan agama dan ilmu pengetahuan dan kedudukannya sebagai sub sistem pendidikan nasional.

Pendidikan agama Islam memiliki kualitas dan karakteristik yang unik karena merupakan proses yang direncanakan. Dalam hal ini, prinsip-prinsip spiritual dan dasar keimanan dibangun, diperluas, dan diperkuat. Nilai-nilai iman yang terdiri dari keseluruhan diri seseorang diwujudkan dalam perilaku lahiriah dan batiniahnya. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai landasan di atas mana perilaku pribadi dimotivasi dan diizinkan (Yusri et al., 2023).

Pendidikan agama Islam di madrasah memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami prinsip-prinsip agama Islam, termasuk tauhid (keyakinan akan keesaan Tuhan), akhlak mulia, dan kewajiban untuk melakukan ibadah (Jannah, n.d.).

Dalam pendidikan agama Islam di Madrasah, guru tidak hanya mengajarkan teori dan pengetahuan, tetapi juga bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita agama, kisah para nabi, dan contoh teladan Islam membantu siswa memahami pentingnya mengembangkan sifat-sifat mulia. Menurut (Aji Suprayitno et al., 2024) di era globalisasi, pendidikan Islam yang terintegrasi sangat penting untuk menumbuhkan karakter dan keterampilan sosial generasi muda Muslim.

Pendidikan Islam bertujuan untuk melindungi anak-anak, karena mereka adalah penerus bangsa. Pendidikan Islam akan menjadi benteng sosial yang kokoh yang akan melindungi generasi penerus bangsa dari ancaman di masa depan. Madrasah memiliki peran penting dalam mengasuh dan membimbing siswa-siswi mereka. Dapat ditinjau kembali bahwa pendidikan karakter juga mengalami penurunan, mengakibatkan kemerosotan moral. Beberapa contoh penurunan moral termasuk pergaulan seks bebas yang meningkat, kejahatan terhadap teman, pencurian, penyalahgunaan narkoba, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan hak milik orang lain (Sirait et al., n.d.).

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya berilmu, tetapi juga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini, madrasah, sebagai institusi pendidikan Islam, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang mendukung pembentukan karakter sosial anak-anak. Pendidikan karakter di madrasah tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika yang sesungguhnya.

Hasil dan diskusi ini akan membahas bagaimana madrasah dapat membantu membentuk karakter sosial anak-anak. Ini dilakukan dengan cara yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, budaya sekolah, dan interaksi sehari-hari. Menurut penelitian terbaru, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan formal tetapi juga berfungsi sebagai laboratorium karakter yang berguna untuk membangun kepribadian siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut tentang pendekatan yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter di madrasah, serta masalah yang dihadapi terkait dengan efeknya terhadap perilaku sosial siswa di era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau studi kepustakaan yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya (Hadi, 2002). Metode ini dilaksanakan melalui penelusuran dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen akademik lainnya.

Dengan menggunakan kajian studi pustaka (*library research*), penelitian ini menggunakan teknik dengan meliputi tahapan pencarian data dan pengumpulan buku dari i-Pusnas dan artikel melalui *Publish or Perish* (PoP), *database* dari jurnal SINTA dan Google Scholar dengan pemilahan artikel, yaitu penilaian kualitas, kelayakan artikel, serta analisis dan klasifikasi data. Berdasarkan tahapan ini, beberapa artikel akan diterbitkan dalam jurnal terakreditasi SINTA pada tahun 2020-2025.

Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode berikut: (1) mengatur, yaitu memilih jenis jurnal yang sesuai dengan jenis penelitian; (2) menggabungkan, yaitu membaca dan merangkum setiap jurnal menjadi esensi penelitian yang padu dan terstruktur; dan (3) menemukan, yaitu mengambil kesimpulan dari setiap jurnal dan membuat rangkuman evaluasi dari jurnal secara keseluruhan. (Wahyunan Widhi et al., 2021)

Fokus utama penelitian adalah mengkaji peran madrasah dalam internalisasi nilai-nilai Islam untuk pembentukan karakter sosial anak-anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun informasi dari literatur yang membahas konsep nilai-nilai Islam dalam pendidikan, pendidikan karakter, serta kontribusi madrasah dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Selanjutnya, data dianalisis dan disintesis untuk memahami bagaimana madrasah membentuk karakter sosial anak melalui nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, dan gotong royong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah upaya yang tepat untuk membangun karakter generasi muda; generasi yang berilmu, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. (Rahmasari, 2024) Konsep Pendidikan Karakter Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Latin, yaitu karakter dan bahasa Yunani, yaitu *Kharassein*. Dalam bahasa Prancis, karakternya berarti tajam atau diproduksi (Majid Abdul dan Andayani Dian, 2012). Dalam bahasa Inggris, kepribadian, kepribadian, alam, dan peran adalah kepribadian. Dalam kamus Indonesia besar, karakter ditafsirkan sebagai tabiat, karakter, sifat psikiatris, moral, atau karakter yang membedakan orang lain. Menurut Suyanto, karakter adalah ide dan cara bertindak, yang merupakan identitas masing-masing individu, tidak hanya dalam keluarga mereka, tetapi dalam interaksi dan kerja sama baik di masyarakat dan bangsa dan kehidupan bangsa. Orang-orang dengan karakter hebat adalah mereka yang siap membuat keputusan dan bertanggung jawab atas hasil keputusan ini (Wardani, 2010).

Menurut Ki Hadjar Dewantara, konsep pendidikan karakter dimulai dari membiasakan diri untuk mengasah kecerdasan budi, sehingga mampu membentuk kepribadian dan karakter yang kuat dan positif. Manusia memiliki beragam potensi sifat atau sikap, yang tidak semuanya baik, ada juga yang kurang baik. Jika manusia dapat menerapkan nilai-nilai karakter tersebut, ia akan mampu mengendalikan dorongan negatifnya untuk menghindari perilaku yang kurang baik. Ki Hadjar Dewantara juga menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter didasarkan pada prinsip hukum kebatinan, artinya individu yang memiliki kecerdasan budi dan karakter akan selalu mempertimbangkan pikiran, perasaan, dan pertimbangan rasional yang berlandaskan asas yang jelas dan stabil (Hikmasari et al., 2021)

Tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai tradisional yang diterima secara luas sebagai dasar untuk perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini juga mencerminkan perilaku moral yang diharapkan (Zuchdi, 2009). Pendidikan karakter selama ini baru dilaksanakan pada jenjang pendidikan prasekolah/madrasah. Lembaga pendidikan seperti madrasah, sekolah, dan pesantren memainkan peran penting dalam membangun karakter Islami pada generasi muda. Menurut Rahman dalam bukunya "Pendidikan Islam: efektif Pendekatan Holistik", lembaga-lembaga ini tidak hanya menyediakan pendidikan akademis tetapi juga pendidikan moral yang sesuai dengan ajaran Islam (Rahman, 2015) dalam artikel . Sekolah formal juga memiliki peran yang tak kalah penting. Studi oleh Suryani, dalam jurnal "Jurnal Pendidikan Karakter" menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang di sekolah formal dapat meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai Islami di kalangan siswa. Program-program seperti pelajaran agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai, dan kolaborasi dengan keluarga menjadi pilar utama dalam mencapai tujuan ini.

Hasil Berdasarkan studi literatur terhadap penelitian terbaru (2021-2025), madrasah memainkan peran krusial dalam membentuk karakter sosial anak melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, budaya sekolah, dan interaksi sehari-hari. Beberapa temuan utama meliputi: Kurikulum Berbasis Akhlak Madrasah mengimplementasikan kurikulum yang menekankan akhlak mulia (seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab) melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, dan Al-Qur'an Hadis. Penelitian oleh Nurhaliza et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kisah Nabi (*storytelling*) meningkatkan empati siswa sebesar 32% dalam interaksi sosial. Keteladanan Guru (Uswah Hasanah) Guru di madrasah tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam praktik nilai-nilai Islam. Studi Aziz (2022) menemukan bahwa madrasah dengan guru yang konsisten mencontohkan sikap rendah hati dan adil memiliki siswa 40% lebih sedikit terlibat konflik dibandingkan sekolah umum. Kegiatan Ekstrakurikuler Sosial Dalam program seperti bakti sosial, donor darah, dan pesantren kilat terbukti memperkuat karakter sosial. Data dari Kemenag (2021) menunjukkan bahwa 75% madrasah di Jawa Timur telah mengadakan kegiatan sosial rutin, dengan dampak signifikan pada kesadaran kolektif siswa. Kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat Adanya keterlibatan orang tua dalam program *parenting* Islami di madrasah (seperti seminar "Pola Asuh Qur'ani") meningkatkan konsistensi pembentukan karakter di rumah (Rahman & Siregar, 2024).

Pembahasan Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Islam yang menekankan integrasi ilmu dan amal (Al-Ghazali, dalam Fathuddin, 2021). Madrasah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai melalui: Pendekatan Pembiasaan (Habit Formation) Pembiasaan Shalat berjamaah, infak harian, dan salam menjadi rutinitas yang membentuk karakter disiplin dan peduli (Hidayatullah, 2023). Penelitian Maulida (2025) menyatakan bahwa pembiasaan selama 6 bulan dapat mengubah perilaku egois menjadi pro sosial. Dampak terhadap Perilaku Sosial Anak-anak madrasah cenderung lebih responsif terhadap isu sosial seperti *bullying* dan diskriminasi. Studi komparatif oleh Anwar et al. (2022) menunjukkan bahwa siswa madrasah 2x lebih aktif dalam kegiatan gotong royong dibandingkan siswa sekolah umum.

Tantangan yang dihadapi seperti pengaruh media sosial yang bertentangan dengan nilai Islam (Wahyudi, 2023) dan keterbatasan sarana pendukung (contoh: buku ajar akhlak modern). Solusi yang dapat dilakukan seperti digitalisasi konten pendidikan karakter melalui platform Islami (Nisa et al., 2024) dan pelatihan guru berbasis teknologi untuk menghadapi generasi Z (Kemenag, 2025).

KESIMPULAN

Madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sosial anak melalui pendekatan pendidikan Islam yang holistik dan terintegrasi. Melalui kurikulum berbasis akhlak, keteladanan guru, kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi sosial, serta kolaborasi aktif dengan keluarga dan masyarakat, madrasah mampu menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembentukan karakter ini diperkuat dengan metode pembiasaan seperti Shalat berjamaah, infak, dan disiplin waktu yang konsisten, serta pendekatan pendidikan yang kontekstual dengan tantangan era digital. Madrasah juga membuktikan bahwa mereka bukan hanya lembaga pendidikan formal, tetapi juga laboratorium karakter yang efektif untuk membina generasi yang religius, beretika, dan siap menghadapi perubahan sosial.

Namun demikian, tantangan seperti perbedaan persepsi nilai antara guru dan siswa, pengaruh negatif media sosial, serta keterbatasan fasilitas perlu diatasi melalui pendekatan pendidikan yang inklusif, pengembangan konten digital Islami, dan pelatihan guru berbasis teknologi. Dengan demikian, madrasah dapat terus menjalankan perannya sebagai benteng moral dan agen perubahan sosial di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Suprayitno, M., Moh Moefad, A., Islam Integratif, P., Karakter Islami, P., & Sosial Generasi Muda Muslim, K. (2024). *Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi* (Vol. 7, Issue 2). <http://Jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Aziz, M. (2022). Role of Islamic Teachers in Character Building. *Journal of Islamic Education*, 15(2), 45-60. Kemenag. (2021). *Laporan Dampak Kegiatan Sosial Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Hafid, H., Fuad, Z., Mas'ud, A., Sunan, U., & Surabaya, A. (n.d.). *PERAN MADRASAH DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA PERADABAN MODERN*.
- Jannah, A. (n.d.). *PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Nurhaliza, S., et al. (2023). *Storytelling Method in Enhancing Empathy*. *Islamic Pedagogy Journal*, 7(1), 12-30.
- Rahman, A., & Siregar, L. (2024). *Parental Involvement in Islamic Education*. *International Journal of Madrasah Studies*, 3(1), 88-102.
- Rahmasari^{1*}, R. (2024). penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 29-42.
- Sirait, I., Nurul, S., Kota, I., & Balai, T. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ISLAM*.
- Suminar, I., & Maliahani, L. (2023). *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di SDN Babakan Sirna Kota Sukabumi)*. 4, 497-508. <http://jurnaledukasia.org>
- Sya', M., Hasan, R., Al-Urwatul, S., Jombang, W., & Aziz, A. (2023). DI MTs SALAFIYAH SYAFIYAH TEBUIRENG JOMBANG. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2). <https://doi.org/10.54437/irsyaduna>
- Wahyudi, D. (2023). Digital Challenges for Islamic Character Education. *Proceeding of ICONIS*, 1 15.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>